

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Lokasi pemberian Asuhan Kebidanan terhadap Ny. O bertempat di PMB Ima

Waktu pelaksanaan: Waktu pelaksanaan dimulai setelah proposal di setuju.

B. Subjek Laporan Kasus

Ibu Ny. O usia 26 tahun di PMB Ima

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk pengambilan data. Pada kasus ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah format asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan 7 langkah varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data Primer dan Skunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer.

1. Data primer dengan cara

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas sesuai 7 langkah varney.

a. Langkah I (pertama) : pengumpulan data dasar pada langkah ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- 4) Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua) : interpretasi data dasar Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang

dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan ke dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

- c. Langkah III (ketiga) : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial
 Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien. Bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial benar-benar terjadi.
- d. Langkah IV (keempat): mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera. Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.
- e. Langkah V (kelima) : merencanakan asuhan yang menyeluruh. Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/ data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.
- f. Langkah VII (keenam): Melaksanakan Perencanaan Pelaksanaan asuhan efisien dan aman yaitu bertanggung jawab atas asuhan yang menyeluruh terhadap waktu dan biaya.
- g. Langkah VII (ketujuh) : evaluasi. Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan

diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. (Menurut Hellen Varney)

E. Alat dan Bahan

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi
 - a. Pemeriksaan Fisik pada Ibu
 - 1) Tensimeter
 - 2) Stetoskop
 - 3) Termometer
 - b. Pemeriksaan Fisik pada Bayi
 - 1) Termometer
 - 2) Timbangan
 - 3) Pengukur panjang badan
 - c. Alat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
 - 2) Topi bayi
 - 3) Selimut/Kain
2. Wawancara alat yang digunakan
 - a. Format asuhan kebidanan
 - b. Buku tulis
 - c. Bolpoin
3. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu hamil
 - b. Dokumentasi di catatan KIA
 - c. Alat tulis (buku dan bolpoin)

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu, 1 Maret 2025	<p>Pemeriksaan ANC</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pendekatan kepada ibu dan keluarga 2) Melakukan pengkajian data ibu 3) Menjelaskan manfaat teknik penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI 4) Meminta ibu untuk menjadi pasien LTA Dan komitmen untuk melakukan asuhan yang akan diberikan 5) Melakukan infom consent 6) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu.
2.	Kamis, 13 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan TTV pada ibu 2) Melakukan tanya jawab dan observasi pertama mengenai pengeluaran ASI ibu serta masalah yang ibu alami. Ibu mengatakan bahwa ASI nya belum keluar. 3) Memberitahu ibu untuk terus mencoba menyusui bayinya walaupun ASI belum lancar karna isapan bayi dapat membantu pengeluaran ASI 4) Mengajarkan ibu teknik dan pelekatan menyusui yang baik dan benar agar proses menyusui terasa lebih nyaman. 5) Memberitahu ibu Tanda-tanda kecukupan ASI pada bayinya,yaitu di lihat dari frekuensi BAK/BAB,frekuensi bayi menyusui pada payudara ibu dalam sehari,jumlah jam tidur bayi,bayi rewel setelah di susui atau tidak. 6) Menjelaskan indikator kecukupan ASI pada ibu yaitu payudara tampak penuh tegang dan juga kencang sebelum di susukan,ASI merembes pada kedua payudara

		ibu. 7) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu.
3.	Jum'at, 14 Maret 2025	<p>Kunjungan ke - 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahu kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik. 2) Menjelaskan kepada ibu bahwa bayi rewel atau menangis tidak selalu karna lapar, namun bisa jadi kondisi bayi yang masih menyesuaikan dengan suhu dilingkungan baru 3) Menjelaskan kepada ibu bahwa pada hari ke- 3 lambung bayi seukuran buah kenari, jadi ibu tidak perlu cemas karena kapasitas lambung bayinya masih sedikit. 4) Mengevaluasi kembali cara ibu menyusui bayi, evaluasi dilakukan dapat mempraktikkan bagaimana teknik menyusui yang benar. 5) Memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya bergantian pada kedua payudara ibu walau ASI masih keluar sedikit, karna isapan bayi dapat membantu melancarkan pengeluaran ASI. 6) Memberitahu ibu Tanda-tanda kecukupan ASI pada bayinya, yaitu di lihat dari frekuensi BAK/BAB, frekuensi bayi menyusu pada payudara ibu dalam sehari, jumlah jam tidur bayi, bayi rewel setelah di susui atau tidak. 7) Menjelaskan indikator kecukupan ASI pada ibu yaitu payudara tampak penuh tegang dan juga kencang sebelum di susukan, ASI merembes pada kedua payudara ibu. 8) Mengajarkan ibu cara menyandawakan bayinya.

		<p>9) Memberikan penjelasan kepada suami dan keluarga untuk senantiasa mendampingi ibu merawat bayinya.</p> <p>10) Melihat frekuensi menyusui bayi dalam sehari</p> <p>11) Menilai pengeluaran ASI ibu dengan lembar observasi kecukupan ASI</p> <p>12) Melakukan pendokumentasian</p>
4.	Sabtu, 15 Maret 2025	<p>Kunjungan hari ke - 3</p> <p>1) Memberitahu kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik.</p> <p>2) Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya sesering mungkin minimal 2-3 jam sekali</p> <p>3) Memberikan motivasi kepada ibu untuk tetap menyusui bayinya secara bergantian pada payudara kiri dan kanan selama 15-20 menit disetiap payudara</p> <p>4) Menjelaskan kepada ibu bahwasannya saat menyusui bayi usahakan dengan kondisi yang nyaman mungkin serta susuilah bayi dengan perasaan bahagia dan penuh kasih sayang, karna perasaan ibu berpengaruh terhadap hormone yang mengatur pengeluaran ASI.</p> <p>5) Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi</p> <p>6) Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan payudara, vulva hygiene, dan kebersihan bayinya.</p> <p>7) Memberitahu keluarga untuk memberikan semangat dan dukungan pada ibu dalam proses menyusui bayinya serta mendampingi ibu agar merasa cinta dan kasih sayang sehingga timbul pemikiran positif yang dapat mempengaruhi perasaan ibu</p> <p>8) Memberitahu ibu Tanda-tanda kecukupan ASI pada bayinya, yaitu di lihat dari frekuensi</p>

		<p>BAK/BAB, frekuensi bayi menyusui pada payudara ibu dalam sehari, jumlah jam tidur bayi, bayi rewel setelah di susui atau tidak.</p> <p>9) Menjelaskan indikator kecukupan ASI pada ibu yaitu payudara tampak penuh tegang dan juga kencang sebelum di susukan, ASI merembes pada kedua payudara ibu.</p> <p>10) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang besok</p> <p>11) Melakukan pendokumentasian</p>
5.	Minggu, 16 Maret 2025	<p>Kunjungan hari ke - 4</p> <p>1) Memberitahu kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik.</p> <p>2) Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya</p> <p>3) Menilai pengeluaran ASI ibu dengan lembar observasi kecukupan ASI</p> <p>4) Memberikan motivasi dan semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya 6 bulan (ASI eksklusif).</p> <p>5) Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan payudara, vulva hygiene, dan kebersihan bayinya.</p> <p>6) Memberitahu keluarga untuk memberikan semangat dan dukungan pada ibu dalam proses menyusui bayinya serta mendampingi ibu agar merasa cinta dan kasih sayang sehingga timbul pemikiran positif yang dapat mempengaruhi perasaan ibu.</p> <p>7) Memberitahu ibu Tanda-tanda kecukupan ASI pada bayinya, yaitu di lihat dari frekuensi BAK/BAB, frekuensi bayi menyusui pada payudara ibu dalam sehari, jumlah jam tidur bayi.</p> <p>8) Menjelaskan indikator kecukupan ASI pada ibu yaitu payudara tampak penuh tegang dan juga kencang sebelum di susukan, ASI merembes pada kedua payudara ibu.</p>

		9) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang besok 10) Melakukan pendokumentasian.
6.	Senin, 17 Maret 2025	Kunjungan ke - 5 1) Memberitahu kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik. 2) Menganjurkan ibu makan makanan bernutrisi 3) Memberitahu ibu untuk rileks dan tidak stress karena jika ibu stress sangat berpengaruh terhadap kerja dari hormone oksitosin yang merupakan hormone penghasil ASI. 4) Memberitahu keluarga untuk memberikan semangat dan dukungan pada ibu dalam proses menyusui bayinya serta mendampingi ibu agar merasa cinta dan kasih sayang sehingga timbul pemikiran positif yang dapat mempengaruhi perasaan ibu. 5) Memberitahu ibu Tanda-tanda kecukupan ASI pada bayinya, yaitu di lihat dari frekuensi BAK/BAB, frekuensi bayi menyusu pada payudara ibu dalam sehari, jumlah jam tidur bayi, bayi rewel setelah di susui atau tidak. 6) Menjelaskan indikator kecukupan ASI pada ibu yaitu payudara tampak penuh tegang dan juga kencang sebelum di susukan, ASI merembes pada kedua payudara ibu. 7) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang esok hari 8) Melakukan pendokumentasian.
7.	Selasa, 18 Maret 2025	Kunjungan ke - 6 1) Memberitahu kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik. 2) Menganjurkan ibu untuk terus sering untuk menyusui bayinya karena reflek hisapan bayi dapat mempercepat pengeluaran Asi. 3) Menilai pengeluaran ASI ibu dengan lembar observasi kelancaran ASI 4) Memberikan motivasi dan semangat kepada ibu untuk terus menyusui

		<p>bayinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Memberitahu keluarga untuk selalu memberikan semangat dan dukungan pada ibu dalam proses menyusui bayinya serta mendampingi ibu agar merasa cinta dan kasih sayang sehingga timbul pemikiran positif yang dapat mempengaruhi perasaan ibu. 6) Menganjurkan ibu agar mengkonsumsi makanan yang berprotein serta minum air putih sebanyak 2 ml dalam sehari. 7) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang besok 8) Melakukan pendokumentasian.
8.	Rabu, 19 Maret 2025	<p>Kunjungan ke - 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Menganjurkan ibu tetap menyusui bayinya dan ibu melihat frekuensi menyusu bayinya setiap hari dengan menghitung berapa kali bayi BAB/BAK dan bayi rewel setelah menyusui. 5) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik 6) Mengevaluasi perubahan berat badan bayi setelah 7 hari 7) Memberikan Pujian karena telah semangat memberikan ASI kepada bayinya.